



Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar

Desi Meldayani^{1✉}, Siti Quratul Ain²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia ^{(1),(2)}

DOI: [10.31004/aulad.v7i1.586](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.586)

✉ Corresponding author:

DesiMeldayani@gmail.com

Article Info

Kata kunci:

*Pendidikan Karakter;
Ekstrakurikuler Siswa;
Pramuka Siswa Sekolah
Dasar*

Keywords:

*Character building;
Student's Extracurricular;
Primary Student's Scout*

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi penting karena menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan pramuka, siswa diberikan pengalaman yang bermakna untuk mengasah karakter mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pramuka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif. Sumber data yang berpartisipasi adalah guru pembina dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pramuka dilakukan melalui berbagai metode yaitu keteladanan, pembiasaan, penugasan, dan hukuman. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembinaan nilai pendidikan karakter khususnya pada kegiatan pramuka, kemudian kegiatan pramuka lebih digerakkan kembali di sekolah-sekolah.

Abstract

Scout extracurricular activities are essential because they create an environment that supports student character formation. Through scout activities, students are given meaningful experiences to hone their character. This research aimed to describe the development of students' character education values through scout activities. The research method used was a descriptive-qualitative approach. The participating data sources were supervisors, teachers, and school principals. Data was collected through interviews and observations. Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion. The research results show that fostering students' character education values through scout activities is carried out through various methods, such as habituation, assignments, and punishment. The implications of this research will likely provide information on methods that can be used to implement character education values, especially in scout activities; then, scout activities will be further encouraged in schools.

1. PENDAHULUAN

Usaha sadar dengan tujuan menanamkan nilai moral sehingga terbentuk akhlak yang baik disebut dengan pendidikan karakter (Ghazali et al., 2022; Mashar, 2019; Sasmito & Mustadi, 2016). Hakikat pendidikan yang hakiki dicontohkan dari fungsi dan tujuannya yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum Pasal 3 menyatakan bahwa pembinaan masyarakat mampu menumbuhkan kapasitas dan membentuk pribadi serta peradaban negara yang melahirkan manusia cerdas. Adanya pendidikan karakter menumbuhkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, mempunyai pribadi yang terhormat, sehat, terpelajar, bugar, inovatif, merdeka, dan menjadi warga negara yang mayoritas berkuasa dan berakal budi (R. Wahyuni & Erdiyanti, 2020; S. Wahyuni et al., 2015). Menurut pendapat (Rahman et al., 2022) pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia karena pendidikan memberikan pengetahuan yang luas untuk mempersiapkan individu menghadapi masa depan dengan kesuksesan. Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membentuk masa depan bangsa, dan menjadi dasar yang kokoh untuk membangun generasi penerus berdasarkan potensi yang dimilikinya.

Karakter tidak dapat dipisahkan dari etika, akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia yang tersebar luas yang mencakup setiap gerak manusia, baik terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri, dan lingkungan yang mencakup cara pandang, dan perasaan, Perkataan dan kegiatan dengan memperhatikan standar, peraturan, tata krama, budaya dan adat istiadat yang ketat (Ahmad et al., 2021; Samrin, 2016; Syafiudin & Purwono, 2022). Sejalan dengan hal ini, jika karakter terbentuk dengan baik maka akan terbentuk manusia yang memiliki kepribadian yang diharapkan di masa depan dan siap menghadapi segala permasalahan yang akan datang. Pendidikan karakter ini membiasakan siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan karakter-karakter yang diharapkan. Hasil dari proses pendidikan karakter ini akan terlihat ketika siswa ini dewasa dan menjalani arus kehidupan (Dozan & Fitriani, 2020; Nurdin et al., 2021; Putry, 2018).

Namun kenyataan saat ini terdapat bentuk karakter yang tidak sesuai dengan harapan dari proses pendidikan karakter dalam artian terjadinya ketidaksesuaian (Sufanti et al., 2021; Tanto et al., 2019). Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa di lingkungan sekolah, seperti membolos, mencontek, tidak hormat dan patuh kepada guru, saling membully dan datang tidak tepat waktu, ketidakdisiplinan, kurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya bersosialisasi dan kurangnya kecintaan terhadap lingkungan. Selain itu saat kegiatan upacara ada yang tidak memakai atribut yang sesuai. Dari realita tersebut apabila terus dibiarkan maka akan berdampak pada krisis identitas karakter bangsa ini.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Setyani & Mediatati, 2019) salah satu faktornya adalah handphone, dimana siswa mudah mendapatkan data dan kecanduan bermain handphone ini sehingga menyebabkan anak-anak lupa waktu, menyebabkan lalai mengerjakan tugas sekolah, menjadikan menyontek secara mudah dan tidak teratur (Alrasheed & Aprianti, 2018; Widiastiti & Agustika, 2020; Widiyono, 2020). Sarana hiburan berbasis teknologi berbentuk game telah membuat anak terlambat sekolah karena bermain game hingga larut malam (Fatimah, 2022; Oktavia & Mulabbiyah, 2019). Tayangan televisi, dengan banyaknya drama yang tidak mendidik, membuat anak-anak lebih sering meniru cara Bberperilaku dari budaya barat. budaya barat merupakan sesuatu yang bertolak belakang dengan budaya timur (Syafitri, 2020). Rendahnya karakter ini mengharuskan guru harus memaksimalkan pendidikan karakter yang ada.

Peningkatan karakter ini hendaknya dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi inilah yang menjadi alasan menjalankan pendidikan karakter dengan maksimal sehingga tujuan pembelajaran karakter dapat tercapai dan berdampak pada pembelajaran siswa salah satunya dengan ekstrakurikuler (Fauzi & Khoiriyah, 2018; Yuni et al., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang mampu menumbuhkan kecenderungan dan bakat siswa, sehingga menjadikan siswa lebih dinamis, kreatif dan percaya diri (Sari et al., 2021; Sularso, 2017). Pembentukan karakter dapat dibingkai mulai dari keluarga, iklim dan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini seringkali dilakukan di luar jam sekolah ketika siswa harus belajar (Pramana, 2021; Sujarwadi et al., 2024). Salah satu gambaran ekstrakurikuler di sekolah dasar adalah ekstrakurikuler pramuka. Banyak sekali karakter yang dapat ditanamkan dalam ekstrakurikuler pramuka, dengan latihan yang positif diyakini dapat menjadi bekal dalam peningkatan pendidikan karakter bagi siswa. Maksud dari ekstrakurikuler pramuka adalah untuk membentuk karakter, misalnya karakter percaya diri, pengabdian, pribadi terhormat, jiwa semangat, bereputasi, disiplin, menjaga kehormatan negara (Juwantara, 2019; Laksono & Widagdo, 2018). Ekstrakurikuler pramuka sangat erat kaitannya dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Herlina et al., 2022) dengan judul Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Penelitian membatasi fokus penelitian dengan beberapa karakter sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah melihat pembinaan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka. Selain itu penelitian terdahulu dilakukan juga oleh (Khasanah et al., 2023) dengan pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka. Penelitian yang dilakukan ini memfokuskan bagaimana perbaikan karakter dari kegiatan pramuka ini sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat bagaimana pembinaan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka. Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan karakter menjadi urgensi pada saat ini dan ekstrakurikuler

merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan pendidikan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di SDN 008 Air Putih Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi dan program pendidikan karakter di tingkat dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 008 Air Putih Kabupaten Indragiri Hulu yang terletak di Jalan Flamboyan No.01, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Subyek penelitian yang berpartisipasi adalah guru Pembina dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara yaitu berkomunikasi langsung antara penulis dengan sumber data, kemudian observasi yaitu pengamatan secara langsung. Indikator instrument pembinaan nilai pendidikan karakter melalui gerakan pramuka dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka	
Indikator	Sub Indikator
Keteladanan	Bertutur bahasa dan berbuat baik kepada orang lain.
	Memberikan contoh penampilan yang rapi.
Pembiasaan	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka
	Membiasakan berlaku sopan santun.
Penugasan	Menanamkan nilai-nilai karakter bangsa.
	mengerjakan tugas yang diberikan pembina.
Hukuman dan peringatan	Menunjukkan kesalahan dengan arahan/peringata
	Memberikan hukuman yang mendidik

Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi yang terdiri dari triangulasi teknik yaitu tekniknya berbeda tetapi sumbernya sama dan triangulasi sumber yaitu sumbernya berbeda tetapi tekniknya sama. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh sebagai berikut.

Keteladanan

Keteladanan dilakukan oleh guru Pembina dengan cara menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai yang dilakukan guru Pembina seperti membagi kelompok secara acak. Dalam hal ini Pembina melakukan hal itu dengan tujuan untuk siswa tidak memilih-milih teman. Selanjutnya dalam cara berpakaian, Pembina mencontohkan menggunakan pakaian pramuka lengkap dengan atribut pramuka. Kemudian dalam kegiatan gotong royong Pembina turut ikut membantu dan mencontohkan kepada siswa. Atribut pramuka dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Pakaian Pramuka Beserta Atribut

Gambar 1 menunjukkan bahwa pakaian pramuka yang diharuskan digunakan adalah baju pramuka dan celana pramuka serta didukung oleh kaos kaki hitam dan memiliki lambang pramuka, kacamata, tali, dan peluit.

Pembiasaan

Pembiasaan ini untuk membiasakan siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang akan membentuk karakter siswa. Adapun kegiatan tersebut yaitu membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan pramuka dan mewajibkan siswa melakukan solat 5 waktu ketika telah masuk waktu solat. Hal sederhana ini mengarah kepada pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan selanjutnya adalah menghargai seseorang yang lebih tua, dalam pramuka ketika bertemu dengan seseorang yang lebih tua akan dipanggil dengan sebutan "kakak" kemudian wajib bersalaman. Siswa berdoa sebelum dan sesudah dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Berdoa Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pramuka

Penugasan

Penugasan ini untuk siswa lebih memahami secara mendalam tentang kegiatan kepramukaan dan bisa mendalami karakter yang diharapkan dapat terbentuk dari kegiatan pramuka. Pembina melakukan yang pertama adalah memperkenalkan dasa darma dan trisatya kepada siswa dengan membacakan isi teksnya terlebih dahulu, kemudian memberi tahu makna dari setiap butirnya, lalu meminta siswa untuk menghafal. Menjadikan hafalan trisatya dan dasa darma sebagai syarat dipilihnya anggota yang akan ikut mewakili perlombaan perkemahan di tingkat kecamatan supaya siswa bersemangat dalam menghafal dan memahami dasa darma dan trisatya. Perbuatan yang dicontohkan tentunya sesuai dengan butir nilai dari dasa darma dan trisatya itu sendiri. Dengan contoh disiplin waktu dan berpakaian, tertib dalam upacara bendera, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencintai alam sekitar, dan tidak membedakan dalam berteman. Kegiatan pramuka mencakup kegiatan formal yang berpedoman pada dasa darma dan trisatya dan tujuan dari visi misi sekolah. Kegiatannya sesuai dengan materi yang ada dalam kegiatan pramuka. Pembina memberikan tugas baik tertulis maupun tidak tertulis, secara kelompok ataupun individu kepada siswa untuk melatih rasa peduli sesama, disiplin, bertanggung jawab, dan bermental kuat dalam kegiatan pramuka.

Kegiatan Pramuka di SD Negeri 008 Air Putih menyajikan beragam kegiatan seperti semaphore, morse, PBB, pionering, tekspram, berkemah, dan hiking. Meskipun siswa mengalami kesulitan seperti kepanasan dan rasa kantuk, kegiatan ini memberikan mereka kesempatan untuk mengatasi kendala dari diri sendiri. dan membangun karakter yang kuat. Melalui kegiatan seperti semaphore, morse, PBB, pionering, tekspram, berkemah, dan hiking, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan praktis, tetapi juga dihadapkan pada tantangan fisik dan mental. Kesulitan seperti kepanasan dan rasa kantuk menjadi ujian bagi siswa untuk mengatasi kenyamanan pribadi mereka. Dalam menghadapi kendala ini, siswa belajar bekerja sama, membangun ketahanan mental, dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Pengalaman ini memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kerja tim, kemandirian, dan ketahanan dalam menghadapi berbagai situasi. Adanya buku saku dan boyman telah membuktikan bahwa dalam kegiatan Pramuka, siswa memiliki tugas untuk menyimak tugas-tugas yang diberikan oleh pembina agar mencapai aspek karakter yang siap menerima tugas

Hukuman

Bagi siswa yang melanggar akan diberikan sanksi yang mendidik dan dapat menimbulkan efek jera supaya mereka tidak mengulangi lagi kesalahannya. Hukumannya yaitu memungut sampah, menyeter hafalan dasa darma dan trisatya, push up, dan skot jump. Pembina dan pihak sekolah selalu memantau kegiatan pramuka. Untuk mengetahui apakah kegiatan pramuka sudah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Hal ini terlihat dengan adanya tata tertib yang dibuat.

Aspek hukuman dan peringatan dibuktikan dengan adanya lembar tata tertib dan peraturan tertulis yang berlaku bagi seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kegiatan. SD Negeri 008 Air Putih berupaya membentuk karakter peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan agar selalu dapat diandalkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan mereka. Sekolah juga memiliki komitmen kuat untuk menciptakan lingkungan yang peduli, menjaga, melestarikan, dan menjadikan lingkungan sebagai sumber dan sarana pembelajaran dan pengajaran. Oleh karena itu, visi dan misi tersebut menjadi pijakan utama bagi kemajuan dan prestasi yang dicapai oleh SD Negeri 008 Air Putih dalam pembentukan karakter siswa dan pelaksanaan peran sebagai Sekolah Adiwiyata. Sejalan dengan pendapat (Putri, 2017) kegiatan pramuka di dalamnya mengajarkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai yang diajarkan melalui kegiatan kepramukaan disesuaikan dengan Visi Misi sekolah agar keduanya selaras dan sejalan dalam mewujudkan tujuan bersama.

SD Negeri 008 Air Putih telah mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler yang berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, dengan fokus utama pada kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu pramuka golongan siaga untuk siswa kelas 4 dan pramuka golongan penggalang untuk siswa kelas 5 dan 6. Latihan rutin diadakan setiap hari Jumat mulai pukul 15.00 hingga 17.00. Struktur kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler pramuka mencakup berbagai aspek yang melibatkan siswa secara aktif. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 008 Air Putih berlangsung pada hari Jumat di siang hari, di halaman sekolah, dengan jadwal pukul 15.00-17.00. Kegiatan tersebut mencakup upacara pembukaan sebagai awal kegiatan, penyampaian materi seperti tali-temali, latihan baris berbaris, permainan dalam dan luar ruangan, simaphore, dan morse, serta upacara penutupan.

Pembinaan nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka di SDN 008 Air Putih, Kabupaten Indragiri Hulu, merupakan sebuah proses yang melibatkan sejumlah aspek yang perlu diperinci. Pembina 1 menunjukkan komitmen yang tinggi dalam membentuk karakter siswa dengan memberikan contoh sikap dan tutur kata yang baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang pantas dengan menggunakan bahasa kasar kepada teman sejawat. Ini menandakan bahwa tantangan pembinaan karakter tetap menjadi fokus utama, dan pembina perlu menanggapi situasi tersebut dengan pendekatan yang lebih spesifik.

Dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 008 Air Putih, kegiatan Pramuka menjadi platform utama untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan ini secara khusus dirancang dengan tujuan membentuk karakter siswa, mencakup berbagai aspek seperti keagamaan, kejujuran, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, dan aspek-aspek lainnya. Pendekatan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Ajirna et al., 2018) yang menyatakan bahwa pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dirancang untuk membentuk karakter siswa. Dalam prakteknya, kegiatan Pramuka disajikan dalam bentuk permainan yang menarik bagi anak-anak, sehingga proses pembentukan karakter dapat berlangsung dengan lebih efektif dan menyenangkan.

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa melalui Pramuka di SD Negeri 008 Air Putih didukung oleh pengajaran butir Dasa Darma Pramuka. Pengajaran butir Dasa Darma Pramuka di SD Negeri 008 Air Putih memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai karakter bangsa. Tidak hanya sebatas menghafal, siswa juga diberikan pemahaman mendalam tentang Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka, yang menjadi landasan utama pembentukan karakter. Proses ini bertujuan agar nilai-nilai karakter tersebut tidak sekadar menjadi pengetahuan, tetapi juga dapat diimplementasikan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pemahaman mendalam ini membantu siswa menjadikan Tri Satya dan Dasa Darma sebagai bagian integral dari kepribadian mereka. Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam butir-butir tersebut tidak hanya diingat, melainkan dihayati dan diterapkan dalam berbagai situasi. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan sikap, perilaku, dan keputusan yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Pembina pramuka juga memainkan peran aktif dengan tidak hanya mengajarkan isi dari butir-butir Dasa Darma, tetapi juga memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai karakter tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Pendekatan ini memberikan dampak positif, karena siswa dapat melihat penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata, membuatnya lebih relevan dan berarti.

Pramuka juga menciptakan lingkungan di mana siswa dapat mengembangkan keberanian dan rasa tanggung jawab. Kegiatan seperti berkemah dan hiking mengajarkan siswa untuk merencanakan, bekerja sama, dan mengambil inisiatif, sambil menjaga kebersihan dan keamanan. Semua ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang tangguh dan memiliki kualitas kepemimpinan. Dengan menghadapi berbagai tantangan dalam kegiatan Pramuka, siswa di SD Negeri 008 Air Putih tidak hanya mendapatkan keterampilan praktis, tetapi juga memperoleh nilai-nilai karakter yang kuat, seperti keberanian, ketangguhan, kerjasama, dan tanggung jawab. Inilah inti dari pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah tersebut. Kegiatan pramuka yang dilakukan di SD Negeri 008 Air putih sesuai dengan metode yang dijelaskan (Ramda & Suryono, 2020) bahwa dalam kepramukaan, terdapat delapan metode yang diimplementasikan. Metode-metode ini melibatkan penerapan kode kehormatan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sambil melakukan, keterlibatan dalam kegiatan kelompok yang melibatkan kerjasama dan kompetisi, perancangan kegiatan dengan karakter menarik dan menantang, pelaksanaan kegiatan di lingkungan alam terbuka, pemberian bimbingan, dorongan, dan dukungan oleh orang dewasa, pemberian penghargaan dalam bentuk tanda kecakapan, dan adanya sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga merupakan rangkaian program pendidikan yang dirancang untuk memperluas wawasan siswa, menumbuhkan bakat dan minat, serta menumbuhkan semangat pengabdian kepada masyarakat (Gazali et al., 2019). Kode penghormatan dan pengabdian yang dimiliki dalam latihan pramuka memiliki arti nilai-nilai luhur dalam kehidupan (Amri, 2018). latihan-latihan yang modern, menarik, dan menantang diharapkan diberikan oleh Pembina yang memiliki tanggungjawab sebagai pendamping dan pengajar (Laksono & Widagdo, 2018; Nurdin et al., 2021; Pangestika & Sabardila, 2021). Melalui kegiatan yang menarik ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 008 Air Putih menjadi penting karena menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan Pramuka, siswa diberikan pengalaman yang bermakna untuk mengasah karakter mereka. Pembinaan nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka di SD Negeri 008 Air Putih dilakukan melalui berbagai metode yaitu keteladanan, pembiasaan, penugasan, dan hukuman. Dengan demikian SD Negeri 008 Air Putih sudah melaksanakan pembinaan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembinaan nilai pendidikan karakter khususnya pada kegiatan pramuka, kemudian kegiatan pramuka lebih digerakkan kembali di sekolah-sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak ibu dosen dan pembimbing dari prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak dan Ibu Guru dari SD Negeri 008 Air Putih yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

6. REFERENSI

- Ajirna, Yusuf, N., & Hasan, H. (2018). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 46–52. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/8658>
- Alrasheed, K. B., & Aprianti, M. (2018). Kecanduan Gadget Dan Kaitannya Dengan Kecerdasan Emosi Remaja (Sebuah Studi Pada Siswa Smp Di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan). *Jurnal Sains Psikologi*, 7(2), 136–142. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/5675>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
- Dozan, W., & Fitriani, L. (2020). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.2>
- Fatimah, A. C. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Ketergantungan Anak Pada Smartphone. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(2), 53–74. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v12i2.337>
- Fauzi, A., & Khoiriyah, S. M. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu - Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1603>
- Gazali, N., Cendra, R., & Candra, O. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Ghazali, S., M. Amin, Wulan Suci Nur Rahmawati, & Grisa Anecy. (2022). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo. *Jurnal Mu'allim*, 4(2), 13–37. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3141>
- Herlina, R., Saam, Z., & Syahza, A. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 98–109. <https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/article/view/5531>
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtdaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Khasanah, I. N., Widayati, M., & Nurnaningsih. (2023). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka. *Jurnal Dikdas Bantara*, 6(1), 19–35. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/dikdasbantara/article/view/2865>
- Laksono, F., & Widagdo, A. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning School*, 7(1), 63–71. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2882>
- Mashar, R. (2019). Empati Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 2, pp. 290–300). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3040>

- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Oktavia, N., & Mulabbiyah, M. (2019). Gawai Dan Kompetensi Sikap Sosial Siswa Mi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Min 2 Kota Mataram). *El Midad*, 11(1), 19–40. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1903>
- Pangestika, D. M., & Sabardila, A. (2021). Peningkatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Al Islam Kartasura. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 25–39. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1461>
- Pramana, M. E. A. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 764–774. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.10149>
- Putri, I. B. T. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Cultivating Character Values Through Scouting. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*, 431–441. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>
- Putry, Ra. (2018). Gender equality. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studie*, 4(1), 39–45. <https://doi.org/10.7748/nm.23.9.12.s14>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Ramda, A. Y., & Suryono, Y. (2020). Implementasi Delapan Metode Kepramukaan Sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 341–356. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/29723>
- Sari, V. K., Akhwani, & Hidayat, M. T. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106–2115. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sasmito, L. F., & Mustadi, A. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 70–82. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8613>
- Setyani, I. P., & Mediatati, N. (2019). Pembentukan Dan Pembinaan Karakter Siswa Smkn 3 Salatiga Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i3.1347>
- Sufanti, M., Nuryatin, A., Rohman, F., & Waluyo, H. J. (2021). The Content of Tolerance Education in Short Story Learning in High Schools. *Asian Journal of University Education*, 17(1), 112–123. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i1.12609>
- Sujarwadi, A., Mulyawan, R., & Mulyana, A. (2024). *Optimalkan Potensi Siswa Melalui Pengembangan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar dengan Strategi dan Implementasi yang Efektif*. 8(20), 539–543. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12427>
- Sularso, P. (2017). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di Smp Negeri 1 Jiwan Tahun 2016. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1181>
- Syafitri, S. M. (2020). Menumbuhkan Empati Dan Perilaku Prososial Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menanggapi Pelajaran Isu Dunia Nyata. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 12(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jvip.v12i2.34049>
- Syafiudin, M., & Purwono, A. (2022). Peran Ekstra Kurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.409>
- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A. (2019). Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 337. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.192>
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Wahyuni, S., Isnarto, & Wuryanto. (2015). Pengembangan Karakter Kedisiplinan dan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model LAPS-Heuristic Materi Lingkaran Kelas-VIII. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(2), 142–148. <https://doi.org/10.15294/ujme.v4i2.7594>
- Widiastiti, N. L. G. M., & Agustika, G. N. S. (2020). Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i2.25179>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Yuni, A. S., Syaodih, C., & Ramadhanty, R. R. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP PGRI 2 Ciparay. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 6(2), 768–777. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.619.Implementation>